

**KORELASI ANTARA PERHATIAN ORANGTUA DAN  
*SECURE ATTACHMENT* TERHADAP  
KEMANDIRIAN ANAK  
(Penelitian dilaksanakan di seluruh TK Kec Pringsurat Kab  
Temanggung Tahun Ajaran 2018/2019)**

**SKRIPSI**



Oleh :  
**Dyah Budi Utami**  
14.0204.0023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2019**

**KORELASI ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DAN  
*SECURE ATTACHMENT* TERHADAP  
KEMANDIRIAN ANAK  
(Penelitian dilaksanakan di seluruh TK Kec Pringsurat Kab  
Temanggung Tahun Ajaran 2018/2019)**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam Menyelesaikan Studi  
pada Program Studi Pendidikan Guru PAUD  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

**Dyah Budi Utami**  
**NPM.14.0304.0023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2019**

**PERSETUJUAN**

**KORELASI ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DAN  
*SECURE ATTACHMENT* TERHADAP  
KEMANDIRIAN ANAK  
(Penelitian dilaksanakan di seluruh TK Kec Pringsurat Kab  
Temanggung Tahun Ajaran 2018/2019)**

Diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru PAUD  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



Magelang, 30 Januari 2019

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Riana'.

Dr. Riana Mashar, M.Si, P.Si.  
NIK. 037408185

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nur Rahman'.

Nur Rahman, S.Pd.  
NIK. 118306075

**PENGESAHAN**

**KORELASI ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DAN  
SECURE ATTACHMENT TERHADAP  
KEMANDIRIAN ANAK  
(Penelitian dilaksanakan di seluruh TK Kec Pringsurat Kab  
Temanggung Tahun Ajaran 2018/2019)**

Oleh:  
Dyah Budi Utami  
NPM.14.0304.0023

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji

Hari : Rabu

Tanggal : 30 Januari 2019

Tim Penguji Skripsi

1. Dr. Riana Mashar, M.Si, P.Si. Ketua/Anggota (.....)
2. Nur Rahmah, S.Pd. Sekretaris/Anggota (.....)
3. Dra. Lilis Madyawati, M.Si. Anggota (.....)
4. Hermahayu, M.Si. Anggota (.....)



Mengesahkan,  
Dekan FKIP

Drs. Tawil, M.Pd.,Kons.  
NIP. 19570108 198103 1 003

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dyah Budi Utami  
NPM : 14.0304.0023  
Program Studi : Pendidikan Guru PAUD  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Korelasi antara Perhatian Orang Tua dan *Secure Attachment* terhadap Kemandirian Anak (Penelitian dilaksanakan di seluruh TK Kec Pringsurat Kab Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018)

Menyatakan bahwa Skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang menyatakan,



Dyah Budi Utami  
14.0304.0023

## **MOTTO**

“saat yang paling dekat bagi seorang hamba dari Rabbnya adalah ketika dia bersujud, maka perbanyaklah do’a”

(HR. Imam Muslim)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini peneliti persembahkan kepada :

1. Bapak dan ibu tersayang, bapak Sumardiyono dan ibu Marfu'ah yang selalu menyayangi dan mendoakan di setiap langkahku.
2. Suamiku, RiyanPrayogo yang selalu mendukung dan menguatkan di segala aktivitasku.
3. Anakku, Adyatama Hamzah Prayogo yang selalu ku nomorsatukan.
4. Alamaterku Program Studi Pendidikan Guru PAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.

**KORELASI ANTARA PERHATIAN ORANGTUA DAN  
*SECURE ATTACHMENT* TERHADAP  
KEMANDIRIAN ANAK  
(Penelitian dilaksanakan di seluruh TK Kec Pringsurat Kab  
Temanggung Tahun Ajaran 2018/2019)**

**Dyah Budi Utami**

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan mengetahui korelasi antara perhatian orangtua dan *secure attachment* terhadap kemandirian anak di TK se kecamatan Pringsurat.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Variabel yang digunakan yaitu variabel bebas berupa perhatian orangtua dan *secure attachment* dan variabel terikat kemandirian anak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa TK se Kecamatan Pringsurat yang berjumlah 245 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa TK se Kecamatan Pringsurat yang berjumlah 100 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui Lembar Kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis data *statistic regreslinier* menggunakan komputer program *SPSSversi 22 for windows*.

Hasil penelitian membuktikan bahwa: 1) Terdapat hubungan antara perhatian orangtua dengan kemandirian anak. Dibuktikan dengan perolehan nilai korelasi ( $r$  hitung) sebesar  $0.827 > r$  tabel  $0.197$ . 2) Terdapat hubungan antara *secure attachment* dengan kemandirian anak. Dibuktikan dengan perolehan nilai korelasi ( $r$  hitung) sebesar  $0.705 > r$  tabel  $0.197$ . 3) Terdapat hubungan antara perhatian orangtua dan *secure attachment* dengan kemandirian anak. Dibuktikan dengan perolehan nilai korelasi ( $r$  hitung) sebesar  $0.865 > r$  tabel  $0.197$

***Kata Kunci : perhatian orangtua, secure attachment, kemandirian anak.***

# **CORRELATION BETWEEN ATTENTION OF PARENTS AND SECURE ATTACHMENT AGAINST INDEPENDENCE OF CHILDREN**

**(The research was conducted in all TK in Pringsurat Kab Temanggung Academic  
Year 2017/2018)**

Dyah Budi Utami

## **ABSTRACT**

The study aims to determine the correlation between parental attention and secure attachment to the independence of children in RA in Pringsurat sub-district.

This research is correlational research. The variables used are independent variables in the form of parental attention and secure attachment and dependent variable of child independence. The population in this study were all RA students in Pringsurat District, totaling 245 students. The sample in this study were RA students in Pringsurat Subdistrict totaling 100 students. The sampling technique uses simple random sampling technique. The technique of collecting data in this study was through the Questionnaire Sheet. Data analysis techniques using linear regression statistical data analysis using a computer program SPSS version 22 for windows.

The results of the study prove that: 1) There is a relationship between parental attention and children's independence. It is proven by the acquisition of the correlation value (r count) of  $0.827 > r \text{ table } 0.197$ . 2) There is a relationship between secure attachments and children's independence. It is proven by the acquisition of the correlation value (r count) of  $0.705 > r \text{ table } 0.197$ . 3) There is a relationship between parental attention and secure attachment with children's independence. It is proven by the acquisition of correlation value (r count) of  $0.865 > r \text{ table } 0.197$

**Keywords: parental attention, secure attachment, children's independence.**

## KATA PENGANTAR

Pujisyukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ir. Eko Muh Widodo, M.T., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Khusnul Laely, M.Pd., selaku Kaprodi Pendidikan Guru PAUD Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Dr. Riana Mashar, M.Si, P.Si., dan Nur Rahmah, S.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, dukungan dan bimbingan.
5. Ida Hastuti Handayani, S.Pd dan Sri Widayatun, S.Pd., selaku Kepala Sekolah KB AL-Izzah dan RA Al-Falah Soropadan yang telah memberikan ijin penelitian skripsi dan memberikana rahan.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penulis menyadari bahwa karya tulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat kemampuan maupun pengetahuan yang penulis miliki masih sangat terbatas. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak senantiasa penulis nantikan demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi penulis khususnya dan pembaca padaum umnya.

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	9
A. Kemandirian Anak Usia Dini.....	9
1. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini.....	9
2. Ciri-Ciri Kemandirian Anak Usia Dini .....	10
3. Bentuk-bentuk Kemandirian Anak Usia Dini .....	12
4. Cara Melatih Kemandirian Anak Usia Dini.....	14
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Menghambat Kemandirian Anak Usia dini.....	15
B. <i>Secure Attachment</i> (Kelekatan Aman).....	17
1. Pengertian <i>secure attachment</i> .....	17
2. Ciri-Ciri <i>Secure Attachment</i> .....	18
3. Aspek-aspek <i>Secure Attachment</i> .....	21
4. Perkembangan <i>Attachment</i> .....	22
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Secure Attachment</i> .....	23
C. Perhatian Orang Tua.....	25
1. Pengertian Perhatian Orang Tua .....	25
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua.....	27
3. Jenis-Jenis Perhatian Orang Tua .....	30
4. Bentuk-Bentuk Perhatian Orangtua .....	32
D. Korelasi Antara Perhatian Orangtua dan <i>Secure Attachment</i> terhadap Kemandirian Anak.....	35

	Halaman
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	36
F. Kerangka Berfikir.....	39
G. Hipotesis .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Rancangan Penelitian .....	42
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	43
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	44
D. Setting Penelitian.....	45
E. Metode Pengumpulan Data .....	46
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Validitas dan Reabilitas.....	51
H. Prosedur Penelitian.....	55
I. Metode Analisis Data .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Hasil Penelitian .....	59
1. Deskripsi Data Penelitian.....	59
2. Uji Asumsi .....	64
3. Uji Hipotesis .....	66
B. Pembahasan.....	74
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Keterbatasan dan Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

TABEL		Halaman
Tabel 1	Kisi-kisi Instrumen Perhatian Orangtua.....	49
Tabel 2	Kisi-kisi Instrumen <i>Secure Attachment</i> .....	50
Tabel 3	Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Anak .....	47
Tabel 4	Uji Validitas Instrumen Perhatian Orangtua .....	52
Tabel 5	Uji Validitas Instrumen <i>Secure Attachment</i> .....	53
Tabel 6	Uji Validitas Instrumen Kemandirian Anak.....	54
Tabel 7	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Perhatian Orangtua .....	56
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian orangtua .....	60
Tabel 9	Hasil Analisis Deskriptif Variabel <i>Secure attachment</i> .....	62
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Variabel <i>Secure Attachment</i> .....	63
Tabel 11	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kemandirian Anak.....	65
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian anak .....	66
Tabel 13	Hasil uji Linieritas .....	69
Tabel 14	Hasil analisis regresi.....	70
Tabel 15	Hubungan Kemandirian Anak dan Perhatian Orangtua.....	72
Tabel 16	Hubungan Kemandirian Anak dan <i>Secure Attachment</i> .....	73
Tabel 17	Hasil Korelasi perhatian orangtua dan <i>secure attachment</i> dengan kemandirian anak .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1	Kerangka Berpikir .....	40
2	Hubungan antar variabel .....	42
3	Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orangtua .....	61
4	Grafik Distribusi Frekuensi Variabel <i>Secure Attachment</i> .....	64
5	Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Anak.....	67
6	<i>Scatter Plot</i> .....	68

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Orang tua adalah ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan seorang anak. Menurut Djamrah (2004:85) menjelaskan bahwa orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Sebab dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, oleh karena itu bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga, sehingga hubungan anak dengan orang tua mempunyai pengaruh dalam perkembangan anak.

Kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan suatu kegiatan dan tugas sehari-hari atau dengan sedikit bimbingan sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Selain itu kemandirian anak juga dapat diartikan sebagai suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi situasi dan lingkungan, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri. Seorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak bergantung pada orang lain dan tampak spontan (Yamin dan Sanan, 2012:65).

Menurut Mussen ( dalam Puryanti, 2012:23) kemandirian salah satunya bergantung pada pola asuh dan ketekatan anak pada orangtua. Kelekatan pada awal tahun pertama kehidupan memberikan suatu landasan

penting bagi perkembangan psikologis anak, diantaranya yaitu kemandirian. Pembentukan kemandirian ini tidak terlepas dari peran orangtua. Pembentukan kemandirian ini tidak terlepas dari peran orangtua. Menurut aliran konvergensi (Sobur, 2003:149), pengaruh yang paling besar dalam 5 tahun perkembangan anak adalah orangtua. Orangtua memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak, misalnya makanan, pakaian, tempat tinggal juga kasih sayang. Namun harus diingat juga bahwa tidak selamanya orangtua dapat hadir menyediakan kebutuhan anak. Oleh karena itu, tujuan utama orangtua dalam membesarkan anak adalah menyiapkannya menuju kehidupan sebagai individu yang nantinya akan menjadi lebih dewasa. Sedikit demi sedikit anak mengalami proses pendewasaan, yang membuat anak semakin tidak bergantung pada orangtuanya.

Kemandirian akan berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui beberapa latihan secara terus menerus dan bertahap. Latihan-latihan tersebut dapat berupa tugas-tugas tanpa memerlukan bantuan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Ada beberapa fenomena anak yang terjadi ketika mereka berada di sekolah dan di rumah. Ketika di sekolah ada anak yang masih ditemani ibunya pada waktu mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, anak masih menangis mencari ibunya ketika diganggu teman dan tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri di kelas. Ketika di rumah anak minta disuapi pada saat makan, minta ditemani saat mandi dan ketika di mintai bantuan untuk pergi ke warung anak masih merasa takut dan minta ditemani oleh ibu atau ayahnya. Ada hasil

pekerjaan anak yang dikerjakan dan dibantu oleh orangtuanya di rumah seperti mewarnai, menulis serta tugas lain yang diberikan oleh guru, padahal seharusnya hal tersebut merupakan program pembiasaan yang dapat melatih kemampuan serta kemandirian anak. Beberapa hal menunjukkan ketergantungan yang besar kepada orangtua dan orangtua yang terlalu besar kasih sayangnya terkadang malah membuat anak tidak mandiri.

Beberapa hal yang ditemukan pada anak menunjukkan ketergantungan yang besar kepada orang tua dan orang tua yang terlalu besar kasih sayangnya terkadang malah membuat anak tidak mandiri. Peran orang tua khususnya ibu, sangat berperan besar dalam proses kemandirian anak. Ibu merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak. Sebagai orang tua mereka memberikan perlindungan kepada anak dari sesuatu yang membahayakan dan dari kefrustasian. Anak yang kurang mendapat perhatian yang cukup dari orang tuanya di rumah, maka dia akan menuntut perhatian dari guru-guru pada saat dia masuk TK, namun apabila perlindungan orang tua itu terlalu berlebihan maka anak cenderung kurang bertanggung jawab dan kurang mandiri (senantiasa meminta bantuan kepada orang lain) (Yusuf, 2006:174).

Walaupun ingin mandiri, anak-anak masih berusaha memperoleh perhatian dan penerimaan dari diri orang dewasa. Jika mereka telah memperoleh kepuasan dari perilaku kelekatan pada masa kanak-kanak mereka akan terus berusaha membina hubungan yang bersahabat dengan orang dewasa terutama anggota keluarga (Hurlock, 1978:261).

Peranan orang tua sangat tinggi dalam menentukan kemandirian pada anak. Dalam hal ini orang tua yang memperhatikan kemandirian anaknya tentu akan selalu memperhatikan perkembangan pada anaknya. Perhatian tersebut dapat berbentuk pengarah, nasihat, memberikan bantuan dalam menyelesaikan masalah, penyediaan waktu dan penghargaan. Dapat kita lihat bahwa anak yang mempunyai orang tua yang memberikan perhatian baik terhadap kebutuhan anak dan perkembangan anak berperan penting dalam kemandirian pada anak tersebut. Dengan demikian maka peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memperhatikan segala perkembangan dan kebutuhan anak untuk tercapainya kemandirian seorang anak.

Berdasarkan observasi di beberapa TK Kecamatan Pringsurat, ditemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak, yaitu faktor dalam diri, dari luar diri anak dan interaksi keduanya. Adapun faktor yang berasal dari luar adalah faktor kondisi ibu dan kondisi lingkungan. Perilaku ibu dianggap memegang peranan penting dalam perkembangan anak karena ibu memegang peranan penting di awal kehidupan seorang anak (Ervika, 2005:13).

Namun pada kenyataannya masih ada beberapa orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan kemandirian pada anak. Kurangnya komunikasi serta perhatian dari orang tua akan mengakibatkan anak bersikap acuh tak acuh dan lepas kontrol dan mengakibatkan anak menjadi kurang mandiri.

Faktor lain yang mempengaruhi kemandirian anak adalah kelekatan. Kelekatan memberikan keterhubungan psikologis yang abadi diantara sesama

manusia (Bowlby dalam Upton 2012). Hal ini diperkuat Hurlock (1978) bahwa tahun-tahun awal kehidupan anak merupakan dasar yang cenderung bertahan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan kelekatan yang nampak adalah cenderung aman, terlihat dari perhatian kasih sayang yang terwujud dari orang tua yang senantiasa menunggu anak disekolah serta sikap orang tua yang tidak tega terhadap anak. Pada dasarnya kelekatan dibagi menjadi 3 yaitu aman, cemas dan mnghindar. Namun ketiga macam gaya kelekatan tersebut bukanlah hal yang saling terpisah, tetapi lebih merupakan kecenderungan-kecenderungan seseorang jika dengan gaya kelekatan aman pada dasarnya mereka jika akan memiliki gaya kelekatang mnghindar dan cemas, hanya saja kadarnya atau kualitasnya berbeda. Berdasarkan pendapat tersebut ketiga macam kelekatan di ukur dengan skala yang berbeda (Helmi, 1999:11).

Nurhayati (2015) melakukan penelitian tentang hubungan kelekatan aman (*secure attachment*) anak pada orang tua dengan kemandirian anak. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kelekatan aman terhadap kemandirian anak, dimana orang tua berperan penting dalam terbentuknya kemandirian pada anak.

*Secure Attachment* atau kelekatan aman adalah rasa aman yang berasal dari pemeliharaan kelekatan yang didominasi keyakinan atas adanya figur lekat, melebihi kekhawatiran mengenai tidak tersedianya figure lekat saat dibutuhkan. Menurut Pennington (Maentiningasih :2008) mengatakan bahwa *secure attachment* akan mengarah pada pengembangan rasa percaya diri, sikap

atau ego yang kuat sehingga akan menentukan kesuksesan dalam menghadapi berbagai masalah.

Merasa mantap tinggal di tengah-tengah keluarga merupakan syariat ketiga bagi timbulnya rasa tenang. Ketika seorang anak hidup dan tinggal di atas tanah yang mantap dan menyambutnya dengan baik, hal itu akan membantu perkembangannya sehingga bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Sebaliknya, kalau hidup dan tinggal di atas tanah yang mengalami kegoncangan, tidak bersejenis dan miskin akan nilai-nilai sosial maka perkembangannya menjadi tidak sempurna (MAhfuzh, 2001:41).

Peneliti merasa prihatin terhadap minimnya perhatian orangtua dan kelekatan aman (*secure attachment*) terhadap kemandirian anak usia dini dan perlu adanya kajian tentang hubungan antara perhatian orangtua dan *secure attachment* terhadap kemandirian anak. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memaksimalkan kemandirian anak, namun hasilnya belum maksimal. Peneliti memprediksi bahwa dengan perhatian orangtua dan *secure attachment* dapat meningkatkan kemandirian anak.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Terdapat beberapa anak yang masih ingin ditunggu ayah/ibunya pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Terdapat beberapa anak yang masih meminta bantuan ibunya saat ada teman yang menggagunya di sekolah.
3. Terdapat beberapa anak ketika di mintai bantuan untuk pergi ke warung anak masih merasa takut dan minta ditemani oleh ibu atau ayahnya.

4. Terdapat beberapa anak yang dibantu oleh orangtuanya di rumah seperti mewarnai, menulis serta tugas lain yang diberikan oleh guru.
5. Terdapat beberapa anak yang tidak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri di sekolah dan meminta bantuan kepada ibunya.
6. Terdapat beberapa anak yang masih minta disuapi ketika makan, makanan yang ada di sekolah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas, sehingga diperlukan pembatasan masalah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada korelasi perhatian orangtua dan *secure attachment* terhadap kemandirian anak di TK se kecamatan Pringsurat. Peneliti ingin mengetahui bagaimana korelasi perhatian orangtua dan *secure attachment* terhadap kemandirian anak.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada korelasi antara perhatian orangtua terhadap kemandirian anak?
2. Apakah ada korelasi antara *secure attachment* terhadap kemandirian anak?
3. Apakah ada korelasi antara perhatian orangtua dan *secure attachment* terhadap kemandirian anak?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara perhatian orangtua dan *secure attachment* terhadap kemandirian anak di TK se kecamatan Pringsurat. .

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan awal atau dasar pengetahuan untuk mengembangkan tentang korelasi antara perhatian orangtua dan *secure attachment* terhadap kemandirian anak.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi peneliti

Sebagai wacana ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan anak usia dini.

##### b. Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perhatian orangtua dan *secure attachment* terhadap kemandirian agar anak memiliki sikap kemandirian yang baik.

##### c. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pihak sekolah dan dijadikan bahan pertimbangan dalam menanamkan kemandirian anak.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kemandirian Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini**

Kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap individu. Kemandirian dapat mempengaruhi kinerja seseorang yang berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, prestasi, kesuksesan serta memperoleh penghargaan.

Menurut Astiati yang dikutip Wiyani (2013:23) “kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa tergantung pada orang lain”. Kemandirian merupakan suatu kemampuan yang dilakukan sendiri atau dengan sedikit adanya bimbingan orang tua kepada anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Keterampilan mandiri yang dimiliki anak diharapkan akan lebih mudah dikuasai dan dapat tertanam kuat dalam diri anak. Kemandirian anak sangat penting bagi perkembangan jiwanya karena dapat menimbulkan tingkat kepercayaan diri.

Menurut Rich yang dikutip Rahayu (2013 :20), kemandirian anak dibentuk dari lingkungan keluarga di mana anak tinggal dan dari kesempatan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk melakukan sesuatu secara mandiri, berawal dari bawaan anak dari lingkungan

keluarganya, maka hal tersebut menjadi sebuah pembiasaan anak yang di bawa juga oleh anak ke sekolah. Pembiasaan kemandirian dapat dilakukan melalui masalah sederhana, misalnya mau berusaha menyelesaikan tugas sendiri sampai selesai tanpa bantuan.

Menurut Santi (2013:8) kemandirian diartikan sebagai salah satu gejala taraf kematangan anak untuk dapat masuk TK. Hal tersebut dikarenakan sika kemandirian anak akan terlihat dari kegiatan-kegiatan di sekolah. Kemandirian dapat diartikan sebagai suatu bentuk kepribadian yang terbebas dari sikap ketergantungan. Sikap ketergantungan bukan sebagai suatu person yang tanpa sosialisai melainkan sebagai suatu kemandirian yang terarah melalui pengaruh lingkungan (orangtua, pendidik) yang positif.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian ialah sikap pribadi yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung orang lain, mampu bersosialisasi, dapat melakukan aktivitas sendiri, dapat membuat keputusan sendiri dalam tindakannya, dapat berempati dengan orang lain, berinisiatif dalam memulai satu pekerjaan secara kreatif, mengembangkan suatu pekerjaan, disiplin dalam penggunaan dan perencanaan kegiatan, serta bertanggung jawab atas semua hasil yang dilakukan.

## **2. Ciri-Ciri Kemandirian Anak Usia Dini**

Setiap orang memiliki kemampuan yang unik untuk memahami sesuatu, tidak hanya menerima saja, tetapi punya inisiatif untuk mandiri, yang berwujud dalam bentuk keinginan-keinginan untuk mengalami

sendiri, memahami sendiri ataupun mengambil keputusan sendiri dalam tindakannya. Bagaimana anak mandiri adalah refleksi dari apa yang mereka dapatkan di rumah dan lingkungan dimana ia berada. Anak yang mandiri untuk ukuran anak usia dini dapat dilihat dari ciri-ciri kemandirian anak usia dini. Adapun ciri-ciri kemandirian pada anak yaitu (Yamin dan Sanan, dalam Komala 2015:36);

- a. Dapat melakukan segala aktifitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa,
- b. Dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan. Pandangan itu sendiri diperolehnya dari melihat perilaku atau perbuatan orang-orang disekitarnya,
- c. Dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orangtua,
- d. Dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain.

Selanjutnya, Tim Pustaka Familia (2006: 45) memberikan beberapa ciri khas anak mandiri, yaitu:

- a. Mempunyai kecenderungan memecahkan masalah dari pada berkecemasan dalam kekhawatiran bila terlibat masalah
- b. Tidak takut mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan baik-buruknya
- c. Percaya terhadap penilaian sendiri sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau minta bantuan
- d. Mempunyai kontrol yang lebih baik terhadap hidupnya

Menurut Yamin dan Sanan (dalam Maulina 2014:25) kemandirian anak usia dini juga dapat dilihat dari tujuh indikator, yaitu :

1. Kemampuan fisik.
2. Percaya diri.
3. Bertanggung jawab.
4. Disiplin.
5. Pandai bergaul.
6. Saling berbagi.
7. Mengendalikan emosi.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa anak dapat dikatakan mandiri jika tidak bergantung pada orang lain dalam mengurus dirinya, mampu menyelesaikan tugasnya sendiri sampai selesai meskipun terkadang dibantu, serta mampu mengontrol emosinya sendiri.

### **3. Bentuk-bentuk Kemandirian Anak Usia Dini**

Menurut Havinghurst yang dikutip oleh Mu'tadin, kemandirian dalam konteks individu memiliki aspek yang lebih luas dari sekedar aspek fisik, yaitu: aspek emosi ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi, aspek ekonomi ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantung kebutuhan ekonomi pada orang tua, aspek intelektual ditunjukkan dengan kemampuan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dan aspek sosial

Sementara itu, Stainberg berpendapat yang dikutip oleh Desmita (2010:186) menyatakan bahwa bentuk-bentuk kemandirian anak usia dini

terbagi menjadi tiga yaitu kemandirian emosi (*emotional autonomy*), kemandirian tingkah laku (*behavior autonomy*), dan kemandirian nilai (*value autonomy*).

Sama halnya dengan Stainberg, Suroto (2012:1) juga menjelaskan kemandirian terdiri dari tiga bentuk aspek, yaitu: aspek intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi; aspek sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain; aspek emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.

Dari pendapat-pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kemandirian anak usia dini terbagi menjadi tiga yaitu: kemandirian secara fisik, kemandirian emosional, dan kemandirian sosial. Kemampuan kemandirian secara fisik dapat dilihat dari kemampuan anak dalam melakukan hal tanpa meminta bantuan orang lain seperti makan, minum, dan buang air yang dapat dilakukan sendiri. kemandirian emosional dapat dilihat ketika anak dapat mengontrol emosinya sendiri seperti saat perasaan sedih, senang, anak juga dapat merasa takut atau nyaman dengan dirinya sendiri tanpa harus didampingi orang disekitarnya. Kemandirian sosial ditandai ketika anak mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, misalnya dapat dengan sabar menunggu giliran, atau ketika anak mampu berinteraksi dengan anak lain ataupun orang dewasa.

#### **4. Cara Melatih Kemandirian Anak Usia Dini**

Banyak hal yang dapat dilakukan sepanjang hari untuk mendorong anak bertindak mandiri. Menurut Qadarsih (2010:10) menyatakan agar anak-anak bisa menjadi mandiri ada beberapa cara untuk melatihnya, diantaranya; memberikan pemahaman sesuai dengan tingkat perkembangan (kemampuan) akalnya; berbuatlah secara bijaksana; memberikan kasih sayang secara wajar, tidak berlebih-lebihan atau kurang; memberikan pendidikan secara tegas untuk anak.

Selain Qadarsih, Tassoni (2002:417) juga mengemukakan beberapa hal yang dapat menolong anak menjadi mandiri melalui kegiatan bermain, diantaranya; (1) Mendorong anak membereskan mainannya sendiri, (2) Mendorong anak untuk memilih mainannya sendiri, (3) Mengijinkan anak berlatih mengenakan pakaian dengan menyediakan baju-baju yang menarik bagi anak untuk dipakaikan, (4) Mendorong anak membersihkan meja bila kotor, (5) Memuji anak jika mereka sudah mencoba untuk menjadi mandiri.

Melatih anak untuk mandiri memang banyak sekali cara. Pendapat Qadarsih dan Tassoni dapat disimpulkan bahwa sejak dini anak sudah mempunyai kapasitas untuk mengembangkan kemandirian. Oleh karena itu, orangtua harus memberi kesempatan kepada anak mengembangkan kemandiriannya dengan mencoba keterampilan baru. Misalnya anak diperbolehkan untuk menggunakan peralatan makan, memilih baju yang akan dikenakan, membuka sebuah bungkus kecil, dan banyak hal-hal

kecil lainnya. Perasaan berhasil dalam melakukan sesuatu pada akhirnya akan memunculkan rasa senang dan percaya diri, sehingga anak tidak akan takut melakukan keterampilan baru lainnya.

## **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Menghambat Kemandirian Anak Usia dini**

Kemandirian tidak dapat begitu saja terbentuk dan melekat pada diri individu sejak lahir, tetapi melalui proses dan berkembang karena adanya pengaruh dari beberapa faktor. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulus yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya.

Mussen (2013:23) mengungkapkan bahwa seorang (anak) dalam menegakkan kemandirian bergantung pada tiga hal, yaitu :

- a. Sikap sosial terhadap kemandirian dalam kultur seseorang (anak) tersebut.
- b. Pola asuh dan kelekatan anak dengan orang tua.
- c. Interaksi dengan teman sebaya dan dukungan terhadap perilaku mandiri.

Ali (2006:118) juga menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi terwujudnya kemandirian yaitu; gen atau keturunan orang tua, pola asuh orangtua dan sistem pendidikan.

- a. Gen atau keturunan orang tua

Orangtua yang memiliki sifat kemandirian yang tinggi sering kali akan menurunkannya pada anak. Namun, hal tersebut masih

diperdebatkan benar atau salah. Hal itu dikarenakan sifat kemandirian anak terbentuk dari cara orangtua mendidik anaknya.

b. Pola asuh orang tua

Cara mengasuh orang tua terhadap anaknya juga sangat berpengaruh. Anak yang diasuh oleh orang tua yang terlalu banyak melarang anak tanpa alasan yang jelas, akan menghambat kemandirian anak.

c. Sistem pendidikan

Proses pendidikan yang terlalu menekankan pentingnya sanksi terhadap kesalahan yang diperbuat anak, tentunya akan menghambat terbentuknya kemandirian anak. Sebaliknya proses pendidikan yang lebih menekankan penghargaan terhadap kemampuan anak, seperti pemberian reward dan kompetisi positif akan melancarkan perkembangan kemandirian anak.

Pembentukan kemandirian anak dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi terlihat mudah, akan tetapi ada beberapa faktor yang dapat menghambat terbentuknya kemandirian anak. Markum (2014:25) mengemukakan faktor-faktor yang menjadi kendala perkembangan kemandirian antara lain:

a. Kebiasaan selalu dibantu atau dilayani, misalnya orang tua selalu melayani keperluan anak-anak seperti mengerjakan PRnya, akan

membuat anak-anak manja dan tidak mau berusaha sendiri sehingga akan membuat anak tidak mandiri.

- b. Sikap orangtua yang selalu bersikap memanjakan dan memuji anak akan menghambat kemandiriannya
- c. Kurangnya kegiatan di luar rumah, disaat-saat anak tidak mempunyai kegiatan dengan teman-temannya akan membuat anak bosan sehingga dia akan malas, tidak kreatif serta tidak mandiri
- d. Peranan anggota lain, misalnya ada saudara yang melakukan tugas rumahnya maka akan menghambat kemandiriannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak dapat dilihat dari sikap sosial anak, pola asuh orang tua terhadap anak dalam mendidiknya, serta sistem pendidikan. Sikap kemandirian anak akan terbentuk jika orang tua mendidik anak dengan benar.

## **B. *Secure Attachment* (Kelekatan Aman)**

### **1. Pengertian *secure attachment***

Istilah *attachment* (kelekatan) pertama kali dikemukakan oleh seorang psikologis dari Inggris pada tahun 1958 bernama John Bowlby. Menurut Bowlby yang dikutip Santrock (2002) *attachment* adalah adanya suatu relasi atau hubungan antara figur sosial tertentu dengan suatu fenomena tertentu yang dianggap mencerminkan karakteristik relasi yang unik. *Attachment* akan bertahan cukup lama dalam rentang kehidupan manusia yang diawali dengan kelekatan anak pada ibu atau figur lain

selain ibu. Hal tersebut sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Morrison.

Morrison (2002) berpendapat bahwa salah satu bentuk *attachment* yang dimulai dari kehidupan individu adalah *secure attachment* yang merupakan kelekatan rasa aman (*security*) dari orangtua kepada anak. *Security* berupa dukungan dari orang tua agar menjadikan individu lebih mandiri dan otonomi. Individu yang *secure attached* dengan orangtua menunjukkan perilaku prososial, penyesuaian sosial, psikologis yang lebih baik.

*Secure attachment* atau kelekatan aman menurut Armsden dan Greenberg yang dikutip Nugrohowati (2016:18) adalah rasa aman yang berasal dari pemeliharaan kelekatan yang di dominasi keyakinan atas adanya figure lekat (mudah diakses dan responsif) melebihi kekhawatiran mengenai tersedianya figur lekat saat dibutuhkan.

Dari beberapa definisi tersebut maka disimpulkan bahwa *secure attachment* adalah keterkaitan yang aman secara emosional antara orangtua dengan anak sebagai dasar perkembangan yang secara konsisten perannya bagi perkembangan psikologis anak.

## **2. Ciri-Ciri *Secure Attachment***

*Secure attachment* memandang positif terhadap diri individu. *Secure attachment* bertujuan membantu anak untuk mengembangkan rasa percaya diri yang menimbulkan rasa aman dalam mengeksplorasi lingkungan. Anak akan memiliki banyak pengalaman dari lingkungan

sekitar. Hal itu juga dapat membantu anak belajar mengembangkan kemampuan sosialnya seperti, empati, kepekaan sosial, dan belajar memahami apa yang diinginkan orang lain dari dirinya. Anak akan dapat mengatasi traumatik ketika pengalaman pertama membuat dirinya aman dan terlindungi. Ciri-ciri *secure attachment* itu sendiri menurut Ainsworth yang dikutip oleh Bretherton (1992) adalah, sebagai berikut:

- a. Merasa aman berada bersama pengasuhnya
- b. Berhati-hati terhadap orang lain
- c. Mencari pengasuh jika dalam kondisi tertekan
- d. Tidak berani bereksplorasi jika tidak berada disamping pengasuh
- e. Pengasuh dijadikan sebagai dasar untuk bereksplorasi
- f. Jika sudah merasa aman, maka anak akan mandiri

Dari ciri-ciri *secure attachment* dapat dilihat karakteristik sikap individu yang memiliki *secure attachment* menurut Benokraitis (1996), yaitu:

- a. Sikap hangat dalam hubungan dengan orang lain

Individu dengan *secure attachment* cenderung lebih bersikap hangat seperti, lebih ramah dalam hubungan dengan orang lain, lingkungan keluarga, ataupun dalam hal pertemanan.

- b. Tidak terlalu bergantung pada orang lain

Individu dengan *secure attachment* sangat mandiri karena tidak selalu bergantung dengan orang lain. Pada umumnya individu yang *secure attachment* merasa yakin dalam melakukan sesuatu hal.

Mereka merasa mampu karena dirinya mendapat kasih sayang yang cukup dari keluarganya.

c. Tidak akan menjauhi orang lain

Individu yang memiliki *secure attachment* cenderung tidak menjauhi orang lain akan tetapi, ia lebih terbuka dengan orang lain dan mampu menjalin hubungan dengan orang sekitarnya.

d. Sangat dekat dengan orang yang sangat disayanginya

Individu yang mempunyai *secure attachment* biasanya sangat dekat dengan orang yang disayanginya seperti dengan orang tua maupun keluarga. Bukan hanya itu, ia juga biasanya lebih akrab dengan saudara kandungnya baik kakak maupun adik.

e. Lebih empati terhadap orang lain

Individu dengan *secure attachment* cenderung lebih empati dengan orang lain karena ia memiliki rasa sosial yang tinggi.

f. Sangat percaya pada orang yang disayangi

Individu dengan *secure attachment* memiliki rasa percaya terhadap orang yang disayanginya karena ia memiliki hubungan yang sangat dekat dan didasari kasih sayang baik itu dengan orang tua maupun keluarganya.

g. Lebih nyaman bersama orang yang disayangi

Individu yang memiliki *secure attachment* memiliki perasaan yang nyaman untuk menghabiskan waktu bersama dengan orang-orang yang disayanginya seperti keluarganya.

### 3. Aspek-aspek *Secure Attachment*

Armsden dan Greenberg (dalam Nugraheni, 2015:15) menyebutkan terdapat tiga aspek kelekatan yang juga berfungsi sebagai kelekatan aman, yaitu :

a. *Trust* (kepercayaan)

Ibu memberikan rasa percaya terhadap anaknya sehingga anak merasa aman berada didekatnya. Kepercayaan timbul dalam diri anak karena ibu dapat memenuhi segala kebutuhan anak.

b. *Communication* (komunikasi)

Terciptanya komunikasi yang baik antara ibu dan anak yang ditunjukkan dengan keterbukaan perasaan keduanya. Anak dapat menceritakan segala masalah yang dihadapi dengan jujur apa adanya kepada ibu, sehingga ibu dapat memberikan solusi terhadap masalah tersebut. Dengan demikian akan tercipta kondisi anak yang aman dan anak dapat menghadapi segala permasalahannya dengan baik.

c. *Alienation* (pengasingan)

Pengasingan terjadi karena penolakan dari figure lekat, dalam hal ini ibu terhadap anaknya. Hal ini sangat mempengaruhi kelekatan antara keduanya karena apabila terjadi penolakan, anak akan merasa asing dengan ibunya sendiri sehingga menciptakan kelekatan tidak aman antara ibu dan anak. Sedangkan ibu yang memiliki kelekatan aman dengan anaknya tidak akan melakukan penolakan terhadap anaknya. Ibu dengan *secure attachment* akan selalu menerima

anaknya dalam keadaan apapun sehingga anak merasa disayangi dan dihargai.

#### **4. Perkembangan *Attachment***

Kelekatan tidak timbul secara tiba-tiba namun berkembang melalui serangkaian tahapan, diawali dengan preferensi umum bayi terhadap manusia hingga kebersamaan dengan pengasuh utama. Berikut adalah empat tahapan yang didasarkan pada konsep kelekatan menurut Bowlby yang dikutip Santrock (2011:218) :

- a. Tahap 1 : Dari lahir hingga usia 2 bulan. Secara insting bayi menjalin kelekatan dengan manusia. Orang asing, saudara dan orangtua memiliki peluang yang sama untuk membangkitkan senyuman atau tangisan dari bayi.
- b. Tahap 2 : Dari usia 2 hingga 7 bulan. Kelekatan menjadi berfokus pada satu individu, biasanya kepada pengasuh utama, bersamaan dengan bayi belajar secara bertahap membedakan antara orang yang dikenal dan tidak dikenalnya.
- c. Tahap 3 : Dari usia 7 hingga 24 bulan. Kelekatan yang khusus berkembang ketika ketrampilan lokomotor meningkat, bayi secara aktif berusaha menajalin kontak secara teratur dengan para pengasuh, seperti ibu dan ayah.
- d. Tahap 4 : Dari usia 24 bulan dan seterusnya. Anak-anak menjadi lebih menyadari perasaan, tujuan, dan rencana orang lain serta mulai mempertimbangkan hal-hal ini dalam menentukan tindakannya sendiri.

*Attachment* berkembang dari waktu ke waktu dari hasil interaksi yang berulang-ulang antara anak dan ibunya. Semakin besar respon ibu terhadap sinyal-sinyal anak seperti; tangisan, senyuman, sentuhan, dan kekuatan yang diberikan bayi maka semakin kuat *attachment* keduanya. *Attachment* bayi terhadap ibunya memiliki peran yang sangat penting yaitu memberikan rasa aman dan nyaman yang diperlukan bayi untuk bereksplorasi dilingkungannya.

Berbeda dari penelitian Batles dan rekan-rekannya yang dikutip Davindoff (1998) menunjukkan bahwa seorang ibu diperkenankan berinteraksi segera setelah dia melahirkan anaknya, akan tetapi dikemudian hari jarang ditemui dikarenakan persoalan-persoalan seperti ibu yang melalaikan anak, menyiksa anak atau pergi meninggalkan anak.

Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa *attachment* bayi dengan ibunya sudah terjalin sejak tahun pertama kehidupannya. Kualitas *attachment* memang berbeda-beda sesuai dengan tingkat respon ibu terhadap bayinya. Kelekatan berkembang dari tahap pengenalan sampai benar-benar yakin terhadap figure lekatnya yang diiringi dengan kematangan sosialnya.

##### **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Secure Attachment***

*Secure attachment* (kelekatan aman) terjadi dalam situasi-situasi tertentu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelekatan yang aman (Santrock, 2011), yaitu :

a. Peran orang tua

Peran orang tua khususnya ibu sangat penting bagi perkembangan anak. Sensitivitas ibu dalam merespon kebutuhan bayi dihubungkan dengan kelekatan yang aman pada bayi (Finger, dkk dan Carbonell dalam Santrock, 2011). Orang tua juga berfungsi sebagai figur lekat yang penting dan sistem dukungan saat remaja mengeksplorasi lingkungan sosial yang lebih luas dan kompleks.

b. Komunikasi antara orang tua dengan anak

Kelekatan yang aman pada anak sangat penting karena mencerminkan hubungan positif antara orang tua dengan anak dan menyediakan pondasi yang mendukung perkembangan sosial serta emosional yang sehat. Hubungan positif ini tercipta karena adanya komunikasi antara orang tua dan anak yang baik.

c. Konflik antara orangtua dan anak

Adanya konflik antara orangtua dengan remaja berpengaruh positif untuk perkembangan remaja. Perselisihan kecil dan negosiasi memfasilitasi transisi remaja menjadi individu yang mandiri.

Tidak berbeda jauh dengan Santrock, menurut Bowlby yang dikutip oleh Nugrohowati (2016:22) juga mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi *secure attachment* yaitu :

a. Kasih sayang

Kelekatan yang aman membutuhkan kualitas interaksi dengan pengasuh untuk tumbuh. Bayi dengan kelekatan yang aman memiliki

ibu yang memberi bayi kesenangan dan dukungan yang lebih, bersedia membantu, penuh kasih sayang, serta bermain dengan anaknya.

b. Perhatian yang berlanjut

Bayi yang tumbuh kelekatan dengan ibunya mengalami stress ketika berpisah terlalu lama dengan ibu, orangtua tidak dapat melindungi bayi dari reaksi emosi akibat perpisahan, tetapi orangtua dapat mengurangi rasa sakit akibat perpisahan dengan memberikan perhatian lebih saat orangtua dan bayi bertemu kembali.

c. Temperamen bayi

Bayi dengan kelekatan yang aman lebih sedikit menangis daripada bayi dengan kelekatan yang rawan pada umur yang sama.

Ada beberapa faktor yang mengakibatkan adanya *Secure Attachment*. Jika dilihat dari pendapat Santrock dan Bowlby dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi *Secure Attachment* (kelekatan aman), yaitu: peran orangtua di dalam keluarga terhadap anaknya, komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak, konflik yang terjadi antara orangtua dengan anak, pemberian kasih sayang dan perhatian yang berlanjut serta temperamen bayi.

## C. Perhatian Orang Tua

### 1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang memusatkan seluruh aktivitas yang ditunjukkan kepada sekumpulan objek. Menurut Kartono (1996:111) perhatian merupakan reaksi umum dari

organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi dan pembatasan kesadaran terhadap suatu objek.

Perhatian sangat dipengaruhi oleh perasaan orang terhadap orang yang disayang atau datang dari suasana hati seseorang itu sendiri, misalnya di dalam sebuah keluarga. Di dalam sebuah keluarga orang tua ataupun anak pasti memberikan perhatian satu sama lain. Terlebih lagi orang tua yang paling memusatkan perhatian kepada anaknya. Orang tua sangat ingin anaknya berkembang agar menjadi kebanggaan orang tua itu sendiri. Orang tua juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak. Hal itu dikarenakan orang tua adalah lingkungan serta orang yang pertama kali dikenal oleh anak, sehingga pendidikan dasar merupakan tanggung jawab orang tua.

Menurut Slameto (2010:105) perhatian orang tua adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian dari orang tua akan membuat anak merasa diperhatikan sehingga timbul rangsangan dalam dirinya guna memperoleh hasil yang lebih baik. Anak akan merasa senang jika diperhatikan orang tua.

Perhatian orang tua diartikan sebagai pemusatan tenaga psikis, penciptaan suasana yang baik di dalam hubungan keluarga, pemberian motivasi dan pengawasan yang diberikan oleh kedua orang tua dalam keluarga. Jadi dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua adalah kesadaran jiwa orang tua untuk memperhatikan dan memperdulikan

anaknyanya, baik secara psikis maupun materi guna memenuhi kebutuhan anaknyanya.Selain itu, pendidikan yang diberikan keluarga terhadap anaknyanya memiliki nilai yang strategis dalam pembentukkan kepribadian anak.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek tertentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi.Selain itu perhatian orang tua juga dapat dipengaruhi oleh faktor kondisi individu yang bersangkutan, faktor tersebut sangat mempengaruhi perhatian.

Menurut Ahmadi (1992:150), faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua adalah sebagai berikut :

- a. *Pembawaan*, adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit banyak akan timbul perhatian pada objek tertentu.
- b. *Latihan dan kebiasaan*, meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan, tetapi karena hasil dari latihan dan kebiasaan dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian.
- c. *Kebutuhan*, adanya kebutuhan sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap obyek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya.
- d. *Kewajiban*, di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orangtua. Maka demi terlaksananya suatu tugas,

apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.

- e. *Keadaan jasmani*, sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian terhadap anak, anak selalu membutuhkan perhatian kapan saja.
- f. *Suasana jiwa*, keadaan batin perasaan, fantasi, pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian, mungkin dapat membantu sebaliknya dan juga mungkin dapat menghambat perhatiannya kepada anak.
- g. *Suasana sekitar*, adanya bermacam-macam perangsang disekitar dapat mempengaruhi perhatian.
- h. *Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri*, kuat tidaknya perangsang yang bersangkutan dengan anak, perhatian sangatlah mempengaruhi.

Berbeda dengan yang dipaparkan Ahmadi, Suwarno juga memaparkan beberapa faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua ialah, sebagai berikut:

- a. *Jasmani*, keadaan jasmani orang tua yang terganggu, misalnya: sakit, lemah, atau lapar
- b. *Rohani*, keadaan rohani orang tua yang terganggu, misalnya: terlalu banyak berpikir, kecewa, bingung, cemas, dan sebagainya
- c. *Kesibukan orang tua*, kesibukan orang tua di luar rumah menyebabkan kurangnya perhatian terhadap anak sehingga anak kurang mendapat kasih sayang, kurang pengawasan dalam pergaulan.

- d. *Ekonomi*, masalah ekonomi keluarga sangat penting, keluarga dengan keadaan ekonomi yang cukup, sangat mempengaruhi orang tua dalam menarik perhatian anaknya, misalnya: memberikan sarana dan prasarana pendidikan, kebutuhan kesehatan, rekreasi, dan sebagainya. Sebaliknya keluarga dengan keadaan ekonomi yang lemah, akan kurang memberikan perhatian dalam hal memberikan sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, atau pun rekreasi.
- e. *Keutuhan keluarga*, keluarga yang pecah atau berantakan akan mengakibatkan anak mengalami kebingungan serta tekanan psikis.
- f. *Lingkungan pendidikan*, keluarga yang bertempat tinggal di lingkungan yang sebagian besar berlatarbelakang pendidikan tinggi, akan mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anaknya agar kelak anak-anaknya dapat bersekolah sampai di perguruan tinggi, namun sebaliknya keluarga yang berada di lingkungan yang tidak mengenal pendidikan akan mempengaruhi orang tua untuk tidak menyekolahkan anaknya.
- g. *Kesadaran orang tua*, kesadaran orang tua akan sangat mempengaruhi perhatian terhadap anaknya. Orang tua yang ekonominya mampu, sehat jasmani dan rohaninya, serta keadaan keluarga yang tentram, tetapi karena tidak ada kesadaran dari orang tua untuk memperhatikan anaknya, maka anak akan berkembang seadanya. Sebaliknya walaupun ekonominya kurang dan sebagainya, namun memiliki

kesadaran yang tinggi dalam memperhatikan anaknya, maka anak akan terkontrol dan mudah diarahkan apabila terjadi penyimpangan.

- h. *Lingkungan sosial*, keluarga yang jauh dari lingkungan pabrik industry akan berbeda perhatiannya terhadap anak disbanding dengan keluarga yang dekat dengan lingkungan pabrik atau industri. Perhatian orang tua terhadap anaknya yang jauh dari pabrik atau industri biasanya kurang. Orang tua yang tinggal di kota cenderung lebih memperhatikan perkembangan anak dibandingkan orang tua yang tinggal di pedesaan.

Berdasarkan dari faktor-faktor tersebut dapat dilihat bahwa besar kecilnya perhatian orang tua terhadap anaknya dipengaruhi oleh pembawaan pribadi, kewajiban sebagai orang tua, kesehatan jasmani dan rohani orang tua, kesibukan, faktor ekonomi, keutuhan keluarga, lingkungan pendidikan, kesadaran orang tua, dan lingkungan sosial.

### **3. Jenis-Jenis Perhatian Orang Tua**

Perhatian orang tua memiliki beberapa jenis yang dapat disalurkan kepada anak. Jenis-jenis perhatian tersebut disebutkan oleh beberapa para ahli. Menurut Walgito (2004:100) dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Berdasarkan bahan dari segi timbulnya perhatian, dibagi menjadi perhatian spontan dan perhatian tidak spontan,
- b. Berdasarkan banyaknya objek yang dicakup, perhatian dibagi menjadi perhatian sempit dan perhatian luas.

Hampir sama dengan pendapat Walgito, Baharuddin (2007:179-181) juga menyebutkan bahwa jenis-jenis perhatian dapat dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya:

a. Perhatian spontan dan tidak spontan.

Perhatian spontan yakni perhatian yang timbul dengan sendirinya (bersifat pasif). Perhatian spontan ini berhubungan erat dengan minat individu terhadap suatu objek, sedangkan perhatian tidak spontan yakni perhatian yang timbul dengan disengaja. Oleh karena itu, harus ada kemauan yang menimbulkannya (bersifat aktif).

b. Perhatian sempit dan perhatian luas.

Perhatian yang sempit ialah perhatian individu pada suatu saat yang hanya memerhatikan objek yang sedikit atau terbatas. Lain hal dengan perhatian yang luas adalah perhatian individu yang pada suatu saat dapat memerhatikan obyek yang banyak sekaligus.

c. Perhatian konsentratif (memusat) dan perhatian distributif (terbsegi-bagi).

Perhatian konsentratif ialah perhatian yang ditujukan kepada suatu objek, misalnya seorang yang sedang memancing ikan, seorang pemburu yang sedang menembak binatang. Berbeda dengan perhatian distributif ialah perhatian yang ditujukan pada beberapa obyek pada waktu yang sama, misalnya seorang yang sedang mengetik, seorang sopir yang sedang mengendarai kendaraannya.

d. Perhatian statis dan perhatian dinamis.

Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap suatu objek tertentu. Individu yang memiliki perhatian yang semacam ini sukar memindahkan perhatiannya dari suatu objek ke objek lain sedangkan, perhatian dinamis adalah bilamana pemusatannya berubah-ubah atau selalu berganti objek.

e. Perhatian tingkat tinggi dan perhatian tingkat rendah.

Rentetan derajat perhatian itu mempunyai perbedaan yang kualitatif. Individu yang mengalami perhatian tingkat tinggi kadang-kadang melupakan waktu dan keadaan sekelilingnya.

Berdasarkan dari pendapat kedua para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, pemberian perhatian orang tua terhadap anaknya bergantung pada faktor yang mempengaruhi orangtua dalam memberikan perhatian. Bisa dengan spontan atau tidak spontan, atau dapat dilihat dari luas atau tidaknya pemberian perhatian pada suatu objek tersebut.

#### **4. Bentuk-Bentuk Perhatian Orangtua**

Salah satu peran orang tua dalam keberhasilan pendidikan dan perkembangan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar anaknya. Perhatian orang tua kepada anaknya adalah sesuatu yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam perkembangan anak. Hal ini mendorong orang tua untuk berusaha memperhatikan anak dalam belajar sehingga, anak selalu merasa diperhatikan sehingga menimbulkan semangat belajar anak.

Menurut Dalyono (2009:59) mengungkapkan perhatian orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak dapat dirumuskan dalam bentuk berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar, menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram, memperhatikan kesehatan, dan memberikan petunjuk-petunjuk.

- a. *Pemberian bimbingan dan nasihat*, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi anak. Pemberian bantuan ini bertujuan agar anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuan sendiri. Selain itu, pemberian bantuan ini sangat penting karena seorang anak mudah sekali putus asa.
- b. *Pengawasan terhadap belajar anak*, pengawasan orang tua berarti mengontrol dan mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Mengawasi anak dalam belajar juga menjadi cara yang efektif untuk mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, mengenai kemunduran atau kemajuan anak, dan lain sebagainya.
- c. *Pemberian penghargaan dan hukuman*, pemberian penghargaan yaitu memberikan pujian atas prestasi yang diperoleh anak. Pemberian penghargaan ini menunjukkan bahwa orang tua menghargai dan menilai tindakan usahanya. Namun adakala orang tua yang memberikan hukuman kepada anak karena sikap malasnyanya dalam

belajar atau tidak mau sekolah. Tujuan diberikan hukuman ini bertujuan untuk menghentikan tingkah lakunya yang kurang baik. Pemberian hukuman pun harus wajar, logis, objektif, dan tidak membebani mental.

- d. *Pemenuhan kebutuhan belajar*, kebutuhan belajar merupakan segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak seperti buku, ruang belajar, seragam sekolah, dan lain-lain. Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak.
- e. *Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram*, selain hal-hal yang sudah disebutkan orang tua juga harus bisa menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak belajar di rumah. Suasana rumah yang tidak mendukung dan tidak memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar, tidak akan membuat anak fokus dalam belajar.
- f. *Memperhatikan kesehatan*, perhatian orang tua yang harus diberikan kepada anak ialah memperhatikan makanan yang dimakan, gizi yang diberikan anak, istirahat anak, dan kesehatan lainnya. Jika anak sakit periksakan anak ke dokter atau puskesmas terdekat.
- g. *Memberikan petunjuk-petunjuk*, hal yang perlu diperhatikan orang tua yaitu memberikan petunjuk-petunjuk praktis seperti; cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi, dan persiapan pada saat menghadapi ujian.

#### **D. Korelasi Antara Perhatian Orangtua dan *Secure Attachment* terhadap Kemandirian Anak**

Kemandirian anak berarti anak sudah bisa melakukan suatu hal tanpa dibantu orang dewasa namun tetap di damping dan dibimbing. Kemandirian anak tidak begitu saja muncul dan terbentuk dalam diri anak. Kemandirian tidak begitu saja terbentuk tetapi melalui proses dan berkembang karena adanya beberapa faktor. Faktor yang mendukung terbentuknya kemandirian anak menurut Mussen yang dikutip oleh Puryanti (2013:23), diantaranya: (1) sikap sosial terhadap kultur anak tersebut, (2) pola asuh orang tua terhadap anak sangat mendukung kemandirian anak itu sendiri, (3) interaksi terhadap teman sebaya.

Setiap tahun yang berganti, waktu yang dimiliki anak kecil untuk bermain dengan orang dewasa semakin berkurang. Disaat yang bersamaan keinginan anak bermain dengan teman sebayanya semakin kuat. Ia lebih memilih bermain dengan teman seusianya yang lebih mudah mendapatkan kesenangannya dibandingkan dengan orang dewasa. Hal itu dapat mengakibatkan anak-anak mulai melawan otoritas orang dewasa, karena keinginan kebebasannya berkembang. Walaupun anak sudah mandiri karena dapat bermain dengan teman sebayanya, namun ia masih membutuhkan perhatian dan penerimaan dari orang dewasa.

Meskipun kuatnya keinginan anak untuk bermain dengan teman sebayanya, orang tua dan guru masih bertanggung jawab memberikan contoh bagi pengembangan sikap sosial. Mereka juga bertanggung jawab menentukan

arah sikap sosial, apakah akan menentukan sikap yang mempunyai niat baik dan bisa kerjasama serta toleran terhadap sesama ataukah sebaliknya. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi tumbuh kemandirian anak usia dini adalah kelekatan. Bowlby berpendapat dalam kutipan Upton (2012:82) kelekatan memberikan keterhubungan psikologis yang abadi diantara sesama manusia. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hurlock (1991) bahwa tahun-tahun awal kehidupan anak merupakan dasar yang cenderung bertahan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya.

Kelekatan yang sesuai dan nampak dalam permasalahan tersebut ialah cenderung aman (Secure Attachment). Perhatian orang tua yang dapat dilihat dari pemberian kasih sayang dan perhatian orang tua seperti menunggu anak di sekolah atau sikap tidak tega orang tua terhadap anak. Semakin tinggi kelekatan anak pada ibu maka semakin tinggi kemandirian anak. Kemandirian anak bergantung pada pola asuh dan kelekatan anak dengan orang tua (ibu). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelekatan anak dengan orang tua sangat mempengaruhi kemandirian anak.

#### **E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penilitian yang dikaji peneliti dicantumkan dengan tujuan untuk menguatkan dan mengetahui bahwa penelitian yang diangkat belum pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Selain itu, mencantumkan penelitian yang terdahulu akan mengutamakan relevansi hasil karya ilmiah. Pada subbab ini mengemukakan hasil penelitan

yang dilakukan oleh terdahulu, antara lain; Bokko (2014), Puspitasari (2014), dan Puryanti (2013).

1. Penelitian yang memiliki persamaan pada wujud data yang dikaji yaitu dilakukan oleh Bokko (2014) yang berjudul *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah di Kelurahan Pantan Kabupaten Tana Toraja*. Bokko dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional dan instrumen penelitian berupa kuesioner. Adapun metode analisa yang digunakan oleh Bokko adalah metode analisis univariat dan analisa bivariate dengan menggunakan uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan pola asuh orang tua berhubungan dengan tingkat kemandirian anak usia pra sekolah di Kelurahan Pantan Kabupaten Tana Toraja, dengan nilai signifikan pada pola asuh permisif  $p=0,015$ , pola asuh autoritatif  $p=0,018$ , pola asuh otoriter  $p=0,026$ , pola asuh demokratis  $p=0,007$ , sehingga dapat ditarik simpulan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia pra sekolah di Kelurahan Pantan Kabupaten Tana Toraja.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Bokko memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Persamaan penelitian Bokko dengan penelitian yang akan dikaji peneliti adalah sama-sama mengkaji mengenai pembentukan tingkat kemandirian anak pada usia dini. Perbedaannya ialah penelitian Bokko subjek

kajiannya hanya Pola Asuh Orang Tua sedangkan peneliti subjek kajiannya adalah perhatian orang tua dan *secure attachment*.

2. Penelitian lain yang memiliki persamaan pada objek penelitian yang dikaji oleh peneliti dilakukan oleh Puspitasari dengan judul *Strategi Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Brumbung 1 Kediri*. Puspitasari dalam penelitiannya ialah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi secara langsung dan didokumentasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategy diupayakan pada guru TK termasuk memberikan pemahaman diri positif anak usia dini, yang memberi kepercayaan dan tanggung jawab kepada anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Persamaan penelitian Puspitasari dengan peneliti ialah objek penelitiannya berupa kemandirian anak. Perbedaan dari penelitian Puspitasari yaitu subjek kajiannya tidak menggunakan perhatian orang tua dan *secure attachment* sedangkan, peneliti menggunakan subjek kajian tersebut.

3. Penelitian yang memiliki persamaan pada objek penelitian yang dikaji dilakukan oleh Puryanti (2013) yang berjudul *Hubungan Kelekatan Anak pada Ibu dengan Kemandirian di Sekolah*. Puryanti dalam penelitiannya menggunakan metode kuantitatif non-eksperimen. Populasi dalam penelitian Puryanti yaitu siswa-siswi TK Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitiannya ialah

teknik *Simple Random Sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah Korelasi Product Moment yang menjelaskan bahwa ada hubungan positif sangat signifikan antara kelekatan anak pada ibu dengan kemandirian ditunjukkan dengan  $r_{xy} = 0,621$  dengan taraf signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara Kelekatan anak pada Ibu dengan kemandirian di sekolah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin positif kelekatan anak terhadap ibu, maka semakin tinggi tingkat pencapaian kemandiriannya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Puryanti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Persamaan antara penelitian Puryanti dengan peneliti adalah objek kajiannya yaitu sama-sama mengkaji mengenai kemandirian anak. Adapun perbedaan dari penelitian Puryanti dengan penelitian yang akan dikaji peneliti ialah dari subjek penelitiannya. Penelitian Puryanti subjek penelitiannya hanya Kelekatan pada ibu, sedangkan penelitian peneliti subjek kajiannya perhatian ibu dengan kelekatan aman (*secure attachment*).

#### **F. Kerangka Berfikir**

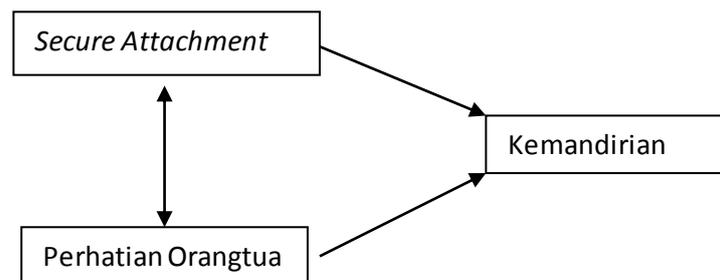
Kemandirian anak sangat penting mengingat setiap individu harus memiliki sikap mandiri karena tidak selamanya hidup bersama orang lain. Untuk dapat mandiri, seorang anak membutuhkan kesempatan, dukungan, dan dorongan dari keluarga dan lingkungan sekitarnya. Kemandirian juga dapat berkembang dengan baik jika diberikan latihan-latihan yang dilakukan secara

intensif dari dini seperti; menyisir rambut sendiri, makan dan minum dengan tangan sendiri, memakai sepatu sendiri, memilih baju yang ingin dipakai sendiri, dan lain sebagainya.

Kelekatan dan perhatian orang tua lah yang dapat memajukan dan membentuk kemandirian anak sejak dini. Anak diberikan perhatian sekecil apapun dan anak memiliki kelekatan pada ibunya maka perkembangan kemandirian anak dapat dengan mudah terbentuk. Namun ada hal yang harus diperhatikan oleh orang tua yakni kelekatan tidak bisa muncul secara tiba-tiba, akan tetapi ada faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya kelekatan seperti kepuasan anak terhadap objek lekat, respon yang menunjukkan perhatian, dan sering bertemu dengan anak.

Pola kelekatan aman ditunjukkan dengan hubungan baik yang terjalin antara ibu dan anak. Anak merasa yakin dengan orang tua karena orang tua merasa responsif dan sensitif sehingga anak merasa aman dan nyaman. Peneliti memprediksi bahwa setelah anak diberikan *secure attachment* dan perhatian orangtua, maka kemandirian anak akan meningkat.

Adapun mengenai kerangka pikir dapat diperjelas dengan bagan pada Gambar I berikut:



**Gambar I. Bagan Kerangka Pikir**

## G. Hipotesis

Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2009:103). Berdasarkan asumsi di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho:  $p=0$

Ho:

1. tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kemandirian anak dan Perhatian Orang tua
2. tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian anak dan *secure attachment*
3. tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kemandirian anak dan Perhatian Orangtua dengan *Secure Attachment*

Ha:  $p \neq 0$

Ha:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kemandirian anak dan Perhatian Orang tua
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian anak dan *secure attachment*
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kemandirian anak dan Perhatian Orangtua dengan *Secure Attachment*

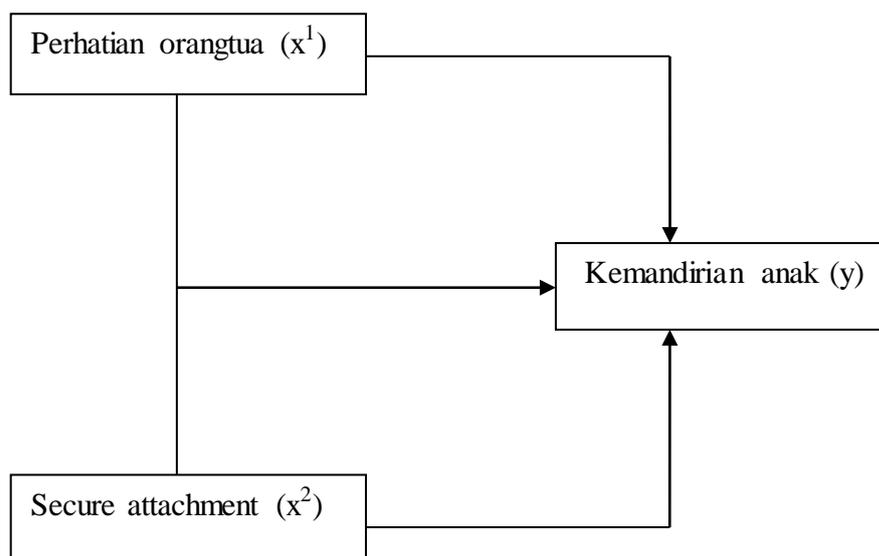
### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasional. Menurut Faenkel dan Wallen (2008:328), penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional. Metode tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk melihat korelasi antara perhatian orang tua dan *secure attachment* terhadap kemandirian anak.



**Gambar II. Hubungan antara Variabel**

## B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). Variabel atau objek penelitian yang akan diteliti terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau *independent variable* (x) sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat atau *dependent variable* (y).

Variabel bebas (*independent variables*) menurut Sugiyono (2010:61) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variables*). Variabel ini diukur dengan maksud untuk mengetahui hubungannya dengan keluarannya atau hasilnya. Adapun variabel terikat (*dependent variables*) adalah keluaran atau hasil yang terjadi karena pengaruh variabel bebas (Darmawan 2013:95). Pengukuran terhadap variabel terikat dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan pada definisi di atas dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan objek yang bervariasi dan dapat dijadikan sebagai titik perhatian suatu objek.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel bebas : Perhatian orangtua dan *Secure Attachment*.
- b. Variabel terikat : Kemandirian anak.

### C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah batasan dari variabel-variabel penelitian yang secara konkret berhubungan dengan realitas yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati peneliti berdasarkan sifat yang didefinisikan dan diamati sehingga, terbuka untuk diuji kembali oleh orang atau peneliti lain. Adapun batasan atau definisi operasional variabel yang diteliti adalah :

#### 1. Perhatian orangtua

Perhatian orangtua adalah kesadaran jiwa orangtua untuk memperhatikan dan mempedulikan anaknya yaitu: pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar, memperhatikan kesehatan dan memberikan petunjuk-petunjuk.

#### 2. *Secure attachment*

*Secure attachment* adalah ikatan emosional antara individu dengan figur lekat yang langgeng, figur lekat dalam hal ini adalah ibu. Ibu memberikan kenyamanan disaat anak berada didekat ibu *Trust* (kepercayaan), komunikasi ibu dan anak baik *Communication* (komunikasi) serta ibu tidak melakukan penolakan terhadap anak sehingga menimbulkan rasa aman pada anak, *Alienation*(pengasingan).

#### 3. Kemandirian anak

Kemandirian anak usia dini merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit

bimbingan serta sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam berbagai situasi lingkungan, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri. Kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi dan mengendalikan emosi.

#### **D. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Arikunto (2006:13), menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan bahwa populasi dapat diartikan sebagai sekumpulan unsure atau elemen yang menjadi obyek penelitian. Elemen populasi ini biasanya merupakan satuan analisis. Dalam penelitian ini populasi penelitian yaitu seluruh anak berusia 5-6 tahun dan orangtua siswa pada usia tersebut, yang berada di Kecamatan Pringsurat.

##### **2. Sampel**

Margono (2005:121) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi. Darnawan (2013:138) juga mengemukakan bahwa sampel terdiri dari subjek penelitian yang menjadi sumber data yang terpilih dari teknik penyampelan atau teknik sampling. Sampel yang dimaksud dalam

penelitian ini usia tersebut.adalah siswa kelas B usia 5-6 tahun yang berjumlah 100 dan 100 orangtua siswa.

3. .Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Sugiyono (2010: 120) mendefinisikan bahwa *Simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara memperoleh data (Arikunto, 2006:149). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

##### **1. Angket**

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006:151). Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai variabel perhatian orangtua dan *secure attachment*.

##### **a. Angket perhatian orangtua**

Angket digunakan untuk mengambil data dari variabel perhatian orangtua dengan sasaran responden dari wali murid siswa se Kecamatan Pringsurat. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup dengan mengharapkan jawaban singkat yang akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan juga

memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang sudah terkumpul.

Angket perhatian orang tua berdasarkan aspek-aspek yang telah tercakup dalam item-item berjumlah 41 terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Kriteria penilaian dari pernyataan tersebut memiliki 4 alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD) dan tidak pernah (TP).

b. Angket *secure attachment*

Angket digunakan untuk mengambil data dari variabel *secure attachment* dengan sasaran responden dari wali murid siswa se Kecamatan Pringsurat. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup dengan mengharapkan jawaban singkat yang akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang sudah terkumpul. Angket *secure attachment* berdasarkan aspek-aspek yang telah tercakup dalam item-item berjumlah 20 terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Kriteria penilaian dari pernyataan tersebut memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD) dan tidak pernah (TP).

c. Angket kemandirian anak

Angket digunakan untuk mengambil data dari variabel kemandirian anak dengan sasaran responden dari wali murid siswa se Kecamatan Pringsurat. Angket yang digunakan dalam

penelitian adalah angket tertutup dengan mengharapkan jawaban singkat yang akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang sudah terkumpul. Angket kemandirian anak berdasarkan aspek-aspek yang telah tercakup dalam item-item berjumlah 32 terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Kriteria penilaian dari pernyataan tersebut memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD) dan tidak pernah (TP).

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006:160). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket pada perhatian orang tua ,*secure attachment* dan kemandirian anak.

Uji coba digunakan untuk menguji kevalidan instrumen penelitian. Setelah dilakukan uji coba maka dianalisis statistik dengan menggunakan *SPSS 22 for windows*. Jika tidak valid peneliti akan menyusun perubahan angket yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian.

**Tabel 1**  
**Kisi-kisi Instrumen Perhatian Orangtua**

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
Perhatian orangtua	Pemberian bimbingan dan nasihat.	1. Memberikan bantuan kepada anaknya untuk memecahkan suatu masalah	1, 2, 3, 7	9, 10, 11	7
		2. Memberikan motivasi agar mau belajar dan menjadi lebih baik.	4, 5, 6, 8	12, 13, 14	7
	Pengawasan terhadap belajar anak.	1. Mengawasi setiap kegiatan anak langsung maupun tidak langsung	15, 16, 17, 18	19, 20, 21, 22, 23	9
	Pemberian penghargaan dan hukuman,	1. Pemberian pujian atas prestasi yang diperoleh anak. 2. Pemberian hukuman jika anak malas atau tidak mau ke sekolah.	24, 25, 28	26, 27	5
	Pemenuhan kebutuhan belajar	1. Memberikan fasilitas belajar yang baik untuk anak.	29	30	2
	Memperhatikan kesehatan	1. Memperhatikan makanan yang dimakan oleh anak. 2. Memberikan jaminan kesehatan jika anak sakit	31 32	33 41	4
	Memberikan petunjuk-petunjuk	1. Memperhatikan cara mengatur waktu belajar anak.	34, 35, 36, 37	38, 39, 40	7
	<b>Jumlah</b>			<b>22</b>	<b>19</b>

**Tabel 2**  
**Kisi-kisi Instrumen *Secure Attachment***

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
<i>Secure Attachment</i>	<i>Trust</i> (kepercayaan)	1. Anak merasa aman berada didekat ibu.	1, 13	6	7
		2. Anak melakukan apa yang ibu perintah.	2, 14	7, 15	
	<i>Communication</i> (komunikasi)	1. Keterbukaan perasaan ibu dan anak	3, 20	8, 16	7
		2. Anak dapat menceritakan segala yang dihadapi kepada ibu.	4	9, 17	
	<i>Alienation</i> (pengasingan)	1. Tidak melakukan penolakan terhadap anaknya.	5, 18	10 12, 19	6
		2. Anak tidak asing dengan ibu.	11,		
Jumlah			10	10	20

**Tabel 3**  
**Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Anak**

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
Kemandirian Anak	Kemandirian secara fisik	1. Anak dapat melakukan aktifitas fisik sendiri tanpa bantuan.	1	2, 3, 4	4
	Percaya diri	1. Anak dapat berinteraksi dengan orang sekitar.	5 7	6 8 9	5
	Bertanggung	1. Anak dapat meletakkan	10 12	11 13	4

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
	jawab.	kembali dan mengembalikan sesuatu yang sudah dia ambil.			
	Disiplin	1. Anak dapat mengikuti aturan-aturan.	14 16 18	15 17	5
	Pandai bergaul	1. Anak dapat bekerjasama sama dengan temannya.	19 21	20 22 23	5
	Saling berbagai	1. Anak mau meminjamkan sesuatu yang dia miliki kepada temannya.	24 26 28	25 27	5
	Mengendalikan emosi.	1. Anak tidak mudah marah dan meluapkan emosi.	29 31	30 32	4
Jumlah			15	17	32

### G. Validitas dan Reliabilitas

Sebuah instrumen yang baik menurut Arikunto (2006: 168) harus memenuhi 2 persyaratan, persyaratan tersebut adalah harus valid dan reliabel. Uji coba instrumen sangat diperlukan dalam penelitian agar data yang diperoleh dengan menggunakan angket dapat dipertanggung jawabkan. Uji coba instrumen ialah untuk mengetahui validitas (keahlian) dan tingkat reliabilitas (kendalan) suatu instrumen penelitian.

#### 1. Uji Validitas Angket

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *construct validity* yaitu validitas instrumen yang berdasarkan teori yang relevan. Uji validitas ini

dilakukan dengan pendapat ahli atau uji ahli (*professional judgment*) guna mengetahui layak dan tidaknya instrumen yang peneliti gunakan.

## 2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Apa bila data sudah sesuai dengan kenyataan, maka beberapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, dan dapat diandalkan. (Arikunto, 2006: 178). Pengujian instrumen menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*.

**Tabel 4**  
**Uji Validitas Instrumen Perhatian Orangtua**

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,560	0,279	valid
2.	0,272	0,279	Tidak valid
3.	0,617	0,279	Valid
4.	0,730	0,279	Valid
5.	0,772	0,279	Valid
6.	0,451	0,279	valid
7.	-0,053	0,279	Tidak valid
8.	0,811	0,279	Valid
9.	0,605	0,279	Valid
10.	0,568	0,279	Valid
11.	0,480	0,279	Valid
12.	0,048	0,279	Tidak valid
13.	0,544	0,279	Valid
14.	0,516	0,279	Valid
15.	0,649	0,279	Valid
16.	0,438	0,279	tidak valid
17.	0,594	0,279	Valid
18.	0,589	0,279	Valid
19.	0,718	0,279	Valid
20.	0,015	0,279	Tidak valid
21.	0,661	0,279	Valid
22.	0,599	0,279	Valid
23.	0,716	0,279	Valid
24.	0,788	0,279	Valid
25.	0,817	0,279	valid

26.	0,764	0,279	Valid
27.	0,401	0,279	Valid
28.	0,486	0,279	valid
29.	-0,004	0,279	Tidak valid
30.	0,432	0,279	Valid
31.	0,695	0,279	Valid
32.	0,251	0,279	Tidak valid
33.	0,360	0,279	Valid
34.	0,837	0,279	Valid
35.	0,427	0,279	Valid
36.	0,490	0,279	Valid
37.	0,594	0,279	Valid
38.	0,685	0,279	Valid
39.	0,479	0,279	Valid
40.	0,717	0,279	Valid
41.	0,594	0,279	valid

**Tabel 5**  
**Uji Validitas Instrumen *Secure Attachment***

<b>No. Item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,579	0,279	valid
2.	0,723	0,279	valid
3.	0,600	0,279	valid
4.	0,711	0,279	valid
5.	0,472	0,279	valid
6.	0,693	0,279	valid
7.	0,512	0,279	valid
8.	0,378	0,279	valid
9.	0,247	0,279	tidak valid
10.	0,484	0,279	valid
11.	0,622	0,279	valid
12.	0,451	0,279	valid
13.	0,258	0,279	tidak valid
14.	0,712	0,279	valid
15.	0,570	0,279	valid
16.	0,487	0,279	valid
17.	0,231	0,279	tidak valid
18.	0,673	0,279	valid
19.	0,704	0,279	valid
20.	0,464	0,279	valid

**Tabel 6**  
**Uji Validitas Instrumen Kemandirian Anak**

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,792	0,279	valid
2.	0,477	0,279	valid
3.	0,023	0,279	tidak valid
4.	0,806	0,279	valid
5.	0,594	0,279	valid
6.	0,593	0,279	valid
7.	0,548	0,279	valid
8.	0,240	0,279	tidak valid
9.	0,581	0,279	valid
10.	0,484	0,279	valid
11.	0,694	0,279	valid
12.	0,484	0,279	valid
13.	0,510	0,279	valid
14.	0,575	0,279	valid
15.	0,698	0,279	valid
16.	0,264	0,279	tidak valid
17.	0,650	0,279	valid
18.	0,605	0,279	valid
19.	0,685	0,279	valid
20.	0,756	0,279	valid
21.	0,804	0,279	Valid
22.	0,776	0,279	Valid
23.	0,414	0,279	Valid
24.	0,489	0,279	Valid
25.	0,030	0,279	tidak valid
26.	0,467	0,279	Valid
27.	0,697	0,279	Valid
28.	0,232	0,279	tidak valid
29.	0,450	0,279	Valid
30.	0,821	0,279	Valid
31.	0,448	0,279	Valid
32.	0,488	0,279	Valid

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* pada *SPSS versi 22 for windows*, maka diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,874 (angket *secure attachment*), 0,944 (angket perhatian orangtua) dan 0,926 (angket kemandirian anak.  $R\ alpha > 0,6$ , sehingga instrumen dikatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian dalam penelitian ini terbagi atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan.

### 1. Persiapan Penelitian

#### a. Persiapan alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan untuk persiapan penelitian ini yaitu bolpen, dan kertas instrumen untuk orangtua.

#### b. Persiapan materi penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti mempersiapkan materi penelitian. Materi ini berupa hal-hal yang terkait dengan angket perhatian orangtua yaitu pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar, menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram, memperhatikan kesehatan, memberikan petunjuk-petunjuk. Materi penelitian juga berupa angket *secure attachment* yaitu *trust* (kepercayaan), *communication* (komunikasi), dan *alienation* (pengasingan). Materi penelitian kemandirian anak berupa kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi dan mengendalikan emosi.

#### c. Persiapan instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dari variabel, yaitu angket perhatian orangtua, angket *secure attachment* dan angket kemandirian anak.

## 2. Pelaksanaan penelitian

### a. Penyebaran Angket

Angket penelitian terdiri dari tiga yaitu angket perhatian orangtua, angket kelekatan aman (*secure attachment*) dan angket kemandirian anak. Peneliti menyediakan lembar pernyataan dimana dalam kolom jawaban terdapat empat alternatif jawaban yang dipilih oleh responden.

Angket dibagikan kepada subyek penelitian secara bertahap dibantu oleh pendidik. Subyek penelitian diberikan kesempatan untuk mengerjakan secara sendiri sesuai dengan keadaan diri subyek penelitian.

### b. Pengumpulan Data

Angket yang telah diisi oleh subyek penelitian segera mengumpulkan kembali dan memeriksa jawaban angket. Langkah selanjutnya ialah memberikan skor pada jawaban yang ada dan melakukan rekapitulasi data. Melalui pemberian skor ini peneliti memperoleh data yang berupa angka sebagai dasar pertimbangan statistik.

### c. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul dan direkapitulas selanjutnya dilakukan pengolahan data untuk pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan.

## I. Metode Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Penelitian ini, uji normalitas data yang digunakan adalah uji normal *probability plot*. Jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data akan terletak di sekitar garis lurus.

#### b. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dalam hal ini hubungan antara variabel korelasi antara perhatian orangtua dan *secure attachment* terhadap kemandirian anak bersifat linear atau tidak. Dalam penelitian ini uji linearitas menggunakan uji F. Model regresi dinyatakan linear apabila F hitung memiliki nilai sig. 0,05.

#### c. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui ketiga data dari masing-masing bersifat homogeny atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan melalui analisis statistik *one way anova*. Ketiga data variabel dinyatakan homogeny apabila nilai *levenue statistic* memiliki nilai P value (sig) > 0,05.

## 2. Uji Hipotesis

Setelah melalui uji prasyarat, jika data dinyatakan normal, linear dan homogen maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan statistik parametrik dengan bantuan *SPSS versi 22 for windows*.

### a. Regresi sederhana.

Uji regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah terdapat korelasi yang signifikan atau tidak. Maka untuk mengetahui korelasi tingkat perhatian orangtua (X1) terhadap kemandirian Anak (Y) dan korelasi *secure attachment* (X2) terhadap kemandirian anak (Y) menggunakan uji regresi sederhana.

### b. Regresi berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui korelasi antarvariabel secara serentak/stimulan, antara variabel *independent* dan *dependent*, yaitu korelasi antara perhatian orangtua (X1) dan *secure attachment* (X2) terhadap kemandirian anak (Y).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

##### 1. Kesimpulan teori

- a. Perhatian orangtua adalah kesadaran jiwa orangtua untuk memperhatikan dan mempedulikan anaknya yaitu: pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar, memperhatikan kesehatan dan memberikan petunjuk-petunjuk.
- b. *Secure attachment* adalah ikatan emosional antara individu dengan figur lekat yang langgeng, figur lekat dalam hal ini adalah ibu. Ibu memberikan kenyamanan disaat anak berada didekat ibu *Trust* (kepercayaan), komunikasi ibu dan anak baik *Communication* (komunikasi) serta ibu tidak melakukan penolakan terhadap anak sehingga menimbulkan rasa aman pada anak, *Alienation* (pengasingan).
- c. Kemandirian anak usia dini merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan serta sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam berbagai situasi lingkungan, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri.

Kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi dan mengendalikan emosi.

## 2. Kesimpulan hasil penelitian

- a. Terdapat hubungan antara perhatian orangtua dengan kemandirian anak. Dibuktikan dengan perolehan nilai korelasi ( $r$  hitung) sebesar  $0.827 > r$  tabel  $0.197$ .
- b. Terdapat hubungan antara *secure attachment* dengan kemandirian anak. Dibuktikan dengan perolehan nilai korelasi ( $r$  hitung) sebesar  $0.705 > r$  tabel  $0.197$ .
- c. Terdapat hubungan antara perhatian orangtua dan *secure attachment* dengan kemandirian anak. Dibuktikan dengan perolehan nilai korelasi ( $r$  hitung) sebesar  $0.865 > r$  tabel  $0.197$ .

## B. Kesimpulan dan Saran

Peneliti menyadari bahwa pada penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan di antaranya penelitian ini hanya menggunakan instrumen angket untuk mengukur kelekatan aman anak pada orangtua dan kemandirian anak sehingga membatasi jawaban dari responden dan menyebabkan hasil penelitian kurang optimal. Adanya kemungkinan pada saat pengisian angket, responden mengisi jawaban dengan pilihan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan. Hal ini disebabkan karena peneliti menyebarkan angket secara bersamaan pada tempat yang berbeda sehingga tidak bisa dilihat keseriusan yang mendalam dari responden.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diperoleh di atas, maka dapat diberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi anak, hasil penelitian dapat memberikan stimulus pada anak untuk lebih mandiri dalam menumbuhkan rasa percaya diri, bertanggung jawab dan mengurus diri sendiri.
2. Bagi guru, agar selalu meuangkan perhatian dan memberikan pengertian dalam mendidik anak demi kebaikan perkembangan anak, terutama dalam membiasakan anak untuk bersikap mandiri agar anak tidak bergantung pada orang lain.
3. Bagi kepala sekolah, agar bisa menjadi contoh dan teladan bagi anak didik, juga dapat mengawasi dan mengontrol setiap proses belajar mengajar, terutama pengembangan dalam kemampuan dasar anak untuk persiapan di jenjang pendidikan selanjutnya.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan untuk dapat membuat penelitian yang lain, pendidikan orang tua, dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desmita (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Djamrah, Bahri Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orangtua & Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Ervika, Eka 2005. Kelekatan (Attachment) Pada Anak. (Jurnal Psikologi). Universitas Sumatera Utara. Vol 17. Hal 1-17
- Familia, Tim Pustaka. (2006). *Membuat Prioritas Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta : Kanisius.
- Helmi,A.F. (1999). *Gaya Kelekatan dan Konsep Diri*. *Jurnal Psikologi*. No. 1, hal 9-17.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anakjilid 1 (terjemah)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Komala. (2015). Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orangtua Dan Guru. *Jurnal PAUD Tunas Siliwangi* Vol. 1, No 1, Hal 31-45
- Maentiningsih, Desiani, (2008).*Hubungan Antara Secure Attachment dengan motivasi beprestasi pada remaja (Artikel Jurnal SkripsiPsikologi)*. Universitas Gunadarma.
- Mahfuzh, J. (2001). *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Maulina, F. (2014). *Hubungan akemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Status Kerja Ibu Di Kecamatan Reban Kabupaten Batang(Artikel)*. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini . Universitas Negeri Semarang.
- Nugrohowati, L, Dwi(2016). *Hubungan Antara Kelekatan Yang Aman Dan Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Pada MAhasiswa Angkatan 2015 PSikologi UNS (Skripsi)* Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nurhayati, Heni. (2015). Hubungan Kelekatan Aman (Secure Attachment) Anak Pada Orangtua Dengan Kemandirian Anak Kelompok B TK PKK 37 Dodongan Jatimulyo Dlingo Bantul (*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 9*). Universitas Negeri Yogyakarta. No 4, hal 1-9.

- Puryanti, I. (2012). *Hubungan Kelekatan Anak Pada Ibu Dengan Kemandirian Di Sekolah (skripsi)*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
- Rahayu. (2013). *Kemandirian Anak Prasekolah (Skripsi)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Semarang.
- Sobur, Alex, (2013). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia
- Steinberg, L. D (2002). *Adoloscence, Sixth Edition*. New York : Mc Graw-Hill.
- Upton, Penney. (2012). *Psikologi Perkembangan (Terjemahan dalam bahasa Indonesia)*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Wiyani, Novan Ardy (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media
- Yamin, M dan Sanan, J, S.(2012). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta : Gapperindo.
- Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja.